

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Ihsana El Khuluqo (2017: 1) Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan.

Sardiman A.M (2016) Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Oleh karena itu dalam hal ini guru sangat berperan penting karena guru diharapkan mampu melakukan pembaharuan dalam pola pembelajaran.

Slameto (2015) menyatakan bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan

interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif seseorang yang merespons stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri atas (1) Informasi verbal, (2) Keterampilan intelek, (3) Keterampilan motorik, (4) Sikap, (5) Skema kognitif.

Demikian halnya dengan proses belajar disekolah keberhasilan siswa dalam belajar ditandai dengan terselesaikannya tugas-tugas akademik yang diberikan guru di sekolah.

2.2 Pengertian Hasil Belajar

Rahmat Putra Yudha (2018) Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Toto Sugianto (2020) Mendefenisikan bahwa hasil belajar adalah sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Agus Suprijono (2009) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

2.3 Pengertian Pembelajaran

Moh. Suardi & Syofrianisda (2018) Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang kekal, akibat dari perubahan dalaman dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara seperti dadah dan penyakit. Prinsip pembelajaran ialah suatu garis panduan mengenai bagaimana pembelajaran berlaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

2.4 Tujuan Pembelajaran

Nini Ibrahim (2014) Pembelajaran mengandung pengertian usaha membelajarkan murid. Usaha membelajarkan murid ini diperani oleh guru. Jadi,

tujuan pembelajaran adalah guru membantu muridnya belajar agar mencapai hasil yang diterapkan bisa tercapai dalam suatu pengajaran atau pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui tindakan instruksional dan tindakan manajerial. Tindakan instruksional guru membantu muridnya berupa strategi pendekatan dan metodik khusus agar murid mencapai tujuantujuaninstruksional. Sedangkan, tindakan guru yang bersifat manajerial ialah tindakan rutin di kelas membantu menciptakan situasi secara umum mendukung agar pembelajaran secara lancar.

2.5 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di golongkan menjadi dua golongan saja yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa (keluarga, sekolah, dan masyarakat)

Fakto-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conversing terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrensik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatann belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua (faktor eksternal), mungkin akan memilih pembelajaran yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, kerena pengaruh fartor-faktor diataslah, muncul siswa-siwa yang Hihg-achievers (perstasi tinggi) dan Under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal total.

2.6 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud disini penekananya adalah pada siswa. Sebab dengan

adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

2.7 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah bagian penting dalam pendidikan. Pentingnya pendidikan IPA dapat dilihat dari tujuan IPA secara umum yaitu membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA sehingga siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata sesuai dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik berada.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Menengah Pertama. IPA menghubungkan cara mencari tahu tentang pengetahuan alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA merupakan proses pengalaman dan menghasilkan penguasaan pengetahuan berupa pemahaman konsep-konsep. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan siswa memiliki sikap positif untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Penerimaan atau sikap positif dapat dinyatakan dengan sikap persetujuan atau tidak persetujuan terhadap pernyataan suatu objek. Dengan demikian untuk pengembangan pengetahuan tentang alam sekitar dan lingkungannya siswa agar bisa lebih mengerti dengan alam sekitar dan lingkungannya, seperti yang dihapkan oleh dirinya sendiri, orang tua, masyarakat, dan agama.

2.8 Pengertian Rantai Makanan

Desi Juwitaningsih (2018) Rantai Makanan adalah gambar peristiwa makan dan dimakan yang sederhana. Pada kenyataanya dalam satu ekosistem tidak terdapat satu rantai makanan, karena satu prosedun tidak selalu menjadi sumber makanan bagi satu jenis herbivora, sebaliknya satu jenis herbivora tidak selalu memakan satu jenis produsen. Sehingga di dalam ekosistem terdapat rantai makanan yang saling berhubungan membentuk jaring-jaring makanan. Jadi jaring-jaring makanan merupakan kumpulan dari beberapa rantai makanan dalam satu ekosistem.

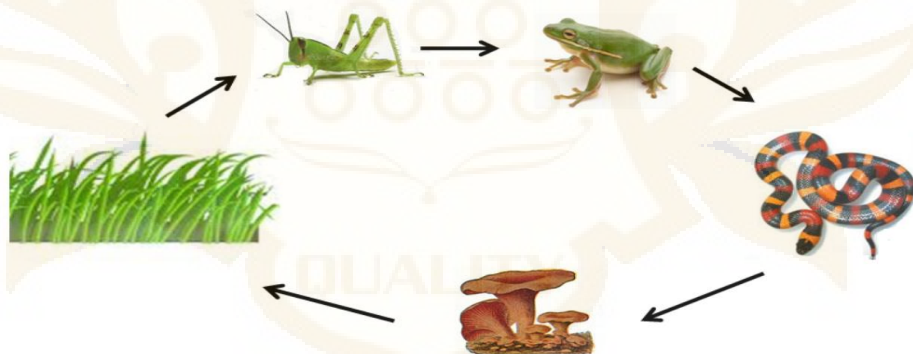
2.9 Jenis-Jenis Rantai Makanan

2.9.1 Makanan di Ekosistem Daratan

Di ekosistem sawah terdapat berbagai macam makhluk hidup yang beragam. Misalnya seperti contoh Gambar di bawah ini yakni:

Rumput → Belalang → Kodok → Ular → Jamur / pengurai.

Gambar 2.1 menunjukkan maka padi adalah produsen yang mampu menghasilkan makanan sendiri. Selanjutnya rumput dimakan oleh belalang, maka belalang menjadi konsumen I. belalang dimakan oleh kodok, berarti kodok menjadi konsumen II. Setelah itu kodok dimakan ular. Maka ular menjadi konsumen III. Saat ular mati, maka diuraikan oleh bakteri, fungsi bakteri di sini adalah sebagai pengurai atau dekomposer. Adapun gambar rantai makanan di ekosistem darat akan disajikan ke dalam Gambar 2.1 sebagai berikut.



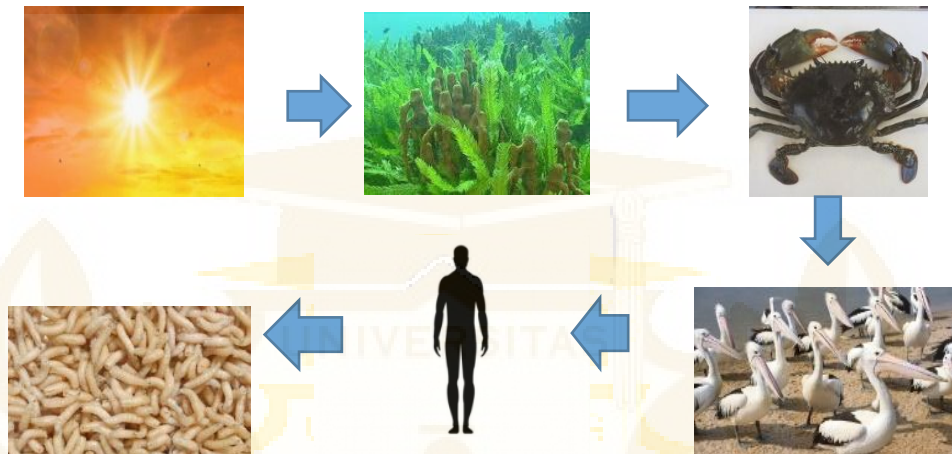
Gambar 2.1 Rantai Makanan di Ekosistem Daratan

Sumber : <https://www.pengertian-dan-contoh-rantai-makanan-dan-jaring-jaring-makanan-beserta-gambarnya.html>

2.9.2 Rantai Makanan di Ekosistem Lautan

Gambar 2.2 menunjukkan makan produsen dalam rantai makan ekosistem di laut adalah rumput alga. Sedangkan Konsumen I adalah matahari, rumput alga dan kepiting. Selanjutnya konsumen II nya adalah pelican dan manusia. Lalu

pengurainya adalah balatung. Adapun gambar rantai makanan di ekosistem laut akan disajikan ke dalam Gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2 Rantai Makanan di Ekosistem Lautan
Sumber: [https://www.merdeka.com/sumut/jaring-jaring Makanan](https://www.merdeka.com/sumut/jaring-jaring-Makanan).

2.10 Pengertian Model Pembelajaran

Zainal Aqip & Ali Murtadio (2016) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik Kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Suardi, Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guna mengimplementasikan suatu rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mencapai misi pembelajaran, yakni suatu cara yang dipilih oleh pendidik bisa mengoptimalkan proses belajarmengajar yang bertujuan untuk agar tujuan pembelajaran dapat diharapkan .

2.10.1 Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Jenis-jenis model pembelajaran ada 5 yaitu:

- 1) *Model Take and Give,*

- 2) *Model Picture and Picture*,
- 3) *Model Mind Mapping*,
- 4) *Model Talking Stick*,
- 5) *Model Jigsaw*,

2.10.2 Manfaat Model Pembelajaran

Shilphy (2020) memaparkan manfaat model pembelajaran yakni:

1. Bagi guru, untuk memudahkan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa siswa, serta ketersediaan media yang ada.
2. Bagi siswa, berkesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

2.11 Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar sebagai media pembelajaran yang akan ditampilkan saat proses pembelajaran berlangsung supaya siswa bisa lebih semangat dan lebih aktif dalam belajar. Model *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.

2.11.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* yakni:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar

- c. Guru menunjukkan media gambar yang berhubungan dengan materi
- d. Guru menyuruh siswa satu-satu kedepan untuk mengurutkan gambar yang diberikan guru menjadi urutan yang logis.
- e. Guru bertanya alasan dasar apa pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan dan rangkuman.

2.11.2 Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Berikut adalah kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yakni:

1. Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Model *Picture and Picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan.
4. Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan Kelas.

2.11.3 Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Berikut adalah kekurangan model *Picture and Picture* yakni:

1. Memakan waktu yang banyak.
2. Membuat sebagian siswa pasif
3. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan dan keributan di Kelas.
4. Adanya siswa tertentu yang tidak suka bekerja sama dengan yang lain.
5. Membutuhkan dukungan fasilitas alat dan biaya yang cukup memadai.

Untuk mengatasi kekurangan diatas pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen agar anak yang kurang aktif berinteraksi dengan anak yang aktif, begitu juga dengan anak yang kurang pandai dicampurkan dengan anak yang pandai.

2.12 Penelitian Tindakan Kelas

Salim, Irsan dan Haidir (2015) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Muhammad Djajadi (2019) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian, Tindakan, Kelas sebagai berikut:

1. Penelitian, merujuk kepada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneli.
2. Tindakan, merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian Siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang Kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

2.13 Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2.13.1 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Muhammad Djajadi (2019) menjelaskan tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam Kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Untuk lebih rinci berikut tujuan PTK yakni: Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

1. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan diluar Kelas.
2. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

2.13.2 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Muhammad Djajadi (2019) Dengan memperhatikan tujuan dan hasil yang dapat dicapai melalui PTK, terdapat sejumlah manfaat PTK antara lain sebagai berikut:

1. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan paduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Menumbuhkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan pendidik.
3. Mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokas, sekolah, dan Kelas.
5. Memupuk dan meningkatkan ketertiban, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam proses pembelajaran di Kelas.

2.14 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran IPA dalam materi rantai makanan siswa Kelas IV SD Negeri 043942 Mbal-Mbal Petarum masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah tersebut membuat beberapa siswa mudah merasa bosan dan sulit memahami materi yang diajarkan guru dan sebagian siswa terlihat main-main saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Maka dari itu, peneliti berusaha mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* diharapkan mampu

meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 043942 Mbal-Mbal Petarum.

2.15 Defenisi Operasional

1. Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.
2. Hasil belajar sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan dan pengetahuan.
3. Pembelajaran adalah kreatifan dan inovatif yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan peserta didik kreatif.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yakni faktor yang ada dalam individu (internal) dan faktor yang ada diluar individu (eksternal).
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah hasil tanggapan pikiran atas gejala yang terjadi di alam seorang ahli IPA (ilmuwan) dapat sumbangan besar kepada IPA tanpa harus melakukan percobaan, tanpa membuat suatu alat atau tanpa melakukan observasi.
6. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran diKelas.
7. Model *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.
8. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa serta bisa bekerja sama dengan satu atau lebih kolabolator.
9. Rantai makanan adalah gambar peristiwa makan dan dimakan yang sederhana.

2.16 Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa Kelas IV SD Negeri 04942 Mbal-mbal Petarum?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 04942 Mbal-mbal Petarum setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*?

